

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dari 32 sampel selama periode 4 tahun periode 2016 sampai dengan 2019 dari 8 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yaitu mencari pengaruh profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* , Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dan Ukuran perusahaan diukur dengan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 rata – rata nilainya cenderung stabil di setiap tahunnya. Hasil uji secara parsial memiliki nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$), sedangkan hasil nilai t_{hitung} menunjukkan hasil lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,703 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima menyatakan bernilai positif dan signifikansi. artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Selin Lumoly¹ Sri Murni² Victoria N. Untu³ (2018), Devivi (2018), Wendy Zulfan Damanik (2017), Andri Atmaja (2015), Widiyana Raden (2016), Fatmawati Manik (2017) .

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan berkembang dan dikatakan baik nilai perusahaannya. Peningkatan rasio profitabilitas terjadi karena keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi dan dapat memicu investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

2. Rasio Likuiditas pada perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 rata - rata nilainya mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hasil uji secara parsial memiliki nilai signifikansi ($0,035 <$

0,05), sedangkan hasil nilai t_{hitung} menunjukkan hasil lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-2,213 < 2,048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menyatakan likuiditas bernilai negatif, artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian dari Andri Atmaja (2015), Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2018), Fadly G. Lumentut dan Marjam Mangantar 2 (2019), Neti Erlina (2018), Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh Z.A., dan Maria Goretti Wi Endang N.P. (2016) serta penelitian dari penelitian Wendy Zulfan Damanik (2017) yang mengatakan bahwa jika likuiditas terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih lebih banyak karena banyaknya aset lancar yang menganggur. apabila profit menurun maka nilai perusahaan menurun, karena investor lebih memilih laba bersih yang tinggi. Begitu pula dengan hasil penelitian Putri Rizki Andriani (2019) mengatakan bahwa ketika perusahaan memenuhi kewajiban justru menurunkan nilai perusahaan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak secara optimal dalam memakmurkan pemegang saham. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi menggunakan laba untuk ekspansi. Ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. Ketiga, faktor ini yang dikaitkan dengan profit yang dimiliki

perusahaan . Apabila *Current Ratio* meningkat atau dikatakan berlebihan maka menurun kan profitabilitas secara langsung menurunkan nilai perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *Current Ratio* yang akhirnya untuk memperoleh laba bersih dikatakan kurang optimal .

3. Rasio Ukuran Perusahaan pada sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 rata - rata nilai nya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dari hasil penelitian ini ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara parsial memiliki nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), sedangkan hasil nilai t_{hitung} menunjukkan hasil lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($4,752 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hasil ini menyatakan positif , artinya ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian sependapat dengan I Dewa Ayu Nopiyanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, hal ini karena perusahaan besar memilih kemudahan dalam mengakses pasar modal. Kestabilan perusahaan besar juga dapat menarik investor, karena manajemen besar akan bekerja dengan baik untuk menjaga kondisi perusahaan .

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Kondisi ini mampu menarik investor untuk memperoleh saham pada akhirnya harga saham perusahaan juga meningkat.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 rata – rata mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil uji untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f (secara keseluruhan) hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) , likuiditas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima , artinya variabel independen yaitu terdiri dari profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* , Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dan Ukuran perusahaan diukur dengan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* , artinya bahwa model ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan yang diteliti yaitu sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan hasil yaitu 0,547 atau dinyatakan dalam persen sebesar 54,7 % . Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen *Return On Equity* , *Current ratio* , dan *Firm Size* adalah sebesar 54,7% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

- a. Sebaiknya bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROE) yang tinggi agar dapat menyeimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan supaya nilai perusahaan tetap terjaga dan tetap memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor.
- b. Manajemen perusahaan harus tetap memperhatikan penggunaan hutang dalam proporsi yang optimal dengan memperhatikan tingkat efisiensi dalam menghasilkan aset lancarnya.
- c. Manajemen perusahaan disarankan agar tetap memperhatikan harga saham nya agar tetap bertahan atau justru meningkatkan lagi. Supaya investor lebih percaya bahwa perusahaan berkerja dengan baik dalam menjaga kondisi perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi saham pada suatu perusahaan agar melihat terlebih dahulu bagaimana perusahaan memperoleh sumber pendanaannya apakah lebih cenderung menggunakan hutang atau modal saham. Perusahaan yang menghasilkan laba akan lebih cenderung menggunakan dana dari laba ditahan dan modal saham untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan pendanaan eksternal melalui hutang. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan saham pada perusahaan disarankan untuk memperbesar proporsi saham karena dengan hal tersebut investor memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) .

Investor juga harus memperhatikan faktor besar lainnya yaitu dengan melihat rasio hutang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dengan mengukur likuiditas perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Faktor lainnya dengan melihat rasio profitabilitas

perusahaan untuk menghasilkan profit dari aktiva produktif yang dimiliki perusahaan, serta melihat rasio ukuran perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam aktivitas usahanya, salah satunya yaitu terkait aktivitas ekspor dan impor. Dengan kemudahan tersebut tidak menghambat jalannya aktivitas perusahaan, pada akhirnya perusahaan mampu berkembang dan secara tidak langsung akan memperkuat dunia perekonomian di Indonesia.

4. Bagi Kreditur

Bagi pihak kreditur sebelum mempersetujui pinjaman yang diajukan ke perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang ingin diberikan pinjaman tersebut. sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pinjaman pada suatu perusahaan.

5. Bagi Akademik

Sebagai kajian dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.